

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Metode penelitian ini berlandaskan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif bisa juga disebut penelitian empiris dimana informasi dan data merupakan hal yang bisa diukur dengan matematis dan statistik. Dimana penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan yang berhubungan dengan pengukuran angka.

3.2 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Earning Response Coefficient*. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan *consumer goods* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder menurut (Sugiarto, 2011) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder umumnya berupa bukti dan data historis suatu perusahaan yang telah disusun dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal perusahaan berupa Laporan Keuangan Tahunan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *Consumer Goods* yang telah mempublikasikan data intern perusahaan berupa laporan keuangan tahun 2017 – 2019 dengan jumlah populasi 55 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods* yang dipilih memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2017-2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berakhir 31 Desember selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan *consumer goods* yang menghasilkan laba.
4. Perusahaan manufaktur *sektor consumer goods* yang menyajikan data secara lengkap mengenai variabel Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi, dan Kepemilikan Manajerial selama periode 2017-2019.
5. Perusahaan yang tidak pernah mengalami delisting pada periode 2017-2019.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI 2017-2019.	55
2. Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berakhir 31 Desember selama periode 2017-2019.	(17)
3. Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak menghasilkan laba.	(9)
4. Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods</i> yang tidak menyajikan data secara lengkap mengenai variabel Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi, dan Kepemilikan Manajerial selama periode 2017-2019.	(2)
5. Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang pernah mengalami delisting pada periode 2017-2019	(1)
Jumlah perusahaan sampel	26
Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun x 26 sampel = 78	78

Sumber : Diolah Peneliti 2021

Jumlah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 berjumlah 55 perusahaan, 17 diantaranya tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berakhir 31 Desember selama periode 2017-2019. Perusahaan *consumer goods* yang tidak menghasilkan laba sebanyak 9 perusahaan. Kemudian perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang tidak menyajikan data secara lengkap 2 perusahaan, serta 1 perusahaan mengalami delisting. Sehingga perusahaan *consumer goods* yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian adalah 26 perusahaan dengan total pengamatan selama 3 tahun sehingga data sampel berjumlah 78 perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yang digunakan yaitu, variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan timbulnya perubahan pada variabel lain atau bisa disebut variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Konservatisme Akuntansi (X_2), dan Kepemilikan Manajerial (X_3). Sedangkan variabel dependen atau terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *earning response coefficient* (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *earning response coefficient* yang biasanya digunakan untuk menilai kualitas laba atau tingkat informasi laba yang diungkapkan oleh perusahaan dan merupakan hasil dari koefisien yang diperoleh dari regresi proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham diukur dengan *cumulative abnormal return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi diukur dengan *unexpected earnings* (UE).

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan, pengoperasian aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian investasi perusahaan. Variabel independen yang kedua yaitu Konservatisme akuntansi

adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang digunakan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati – hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dalam situasi ketidakpastian. Konservatisme dalam akuntansi ini menetapkan adanya persyaratan yang asimetris antara pengakuan laba dan rugi. Semakin tinggi tingkat verifikasi untuk pengakuan laba dan rugi maka akan semakin tinggi tingga konservatisme akuntansinya.

Variabel independen selanjutnya yaitu kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang didalamnya saham termasuk secara pribadi maupun saham anak cabang. Kepemilikan manajerial ini diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini akan menunjukkan cara pengukuran dari masing - masing variabel.

Berikut pengertian dari masing – masing variabel serta cara pengukurannya :

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA). Dalam penelitian ini untuk mengukur ROA menggunakan rumus sebagai berikut (Fitri, 2013), (Marlina & Anna, 2019) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Konservatisme Akuntansi (X₂)

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam penelitian ini, pengukuran konservatisme menggunakan *net asset measure* yang digunakan (Wijaya, 2012), (Pujiati, 2019) :

$$\text{Market to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham per lembar}}$$

Pengukuran ini menggunakan variabel dummy dengan kriteria yaitu : Angka 0 untuk perusahaan yang memiliki rasio *market to book ratio* ≤ 1 , berarti perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Angka 1 untuk perusahaan yang memiliki rasio *market to book* >1 , berarti perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dalam perhitungan *market to book ratio* perusahaan dikatakan menerapkan konservatisme akuntansi apabila menghasilkan nilai rasio lebih dari *Market to Book Value* = 1, karena perusahaan mencatat nilai perusahaan atau nilai buku lebih rendah dari nilai pasarnya, sehingga hal ini dapat melaporkan nilai laba yang cenderung lebih rendah di dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pelaporan keuangan yang konservatif.

c. Kepemilikan Manajerial (X_3)

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan dimanajemen perusahaan baik sebagai dewan komisaris atau sebagai direktur disebut kepemilikan manajerial. (Melyawati, 2016) dan (Christiawan & Tarigan, 2017) menyatakan bahwa rumus Kepemilikan Manajerial dihitung dengan :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. *Earning Response Coefficient* (Y)

Koefisien respon laba adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya *earning response coefficient* tergantung dari goods news atau bad news yang terkandung dalam laba. Koefisien respon laba merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara pengukuran harga saham dan laba akuntansi.

Berikut adalah tahapan menghitung CAR dimulai dengan menghitung return abnormal :

1) Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Berikut rumus untuk menghitung CAR Suwardjono (2014) dalam penelitian Candra (2013) dan (Marlina & Anna, 2019) :

$$\text{CAR}_{i(-3+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} \text{AR}_{it}$$

Untuk menghitung *Abnormal return* menggunakan rumus (Paramita, 2012) :

$$\text{AR}_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

$CAR_{i(-3+3)}$ = *Abnormal return* kumulatif perusahaan i pada waktu jendela peristiwa pada hari t-3 sampai +3.

AR_{it} = *Abnormal return* untuk perusahaan i pada pada hari ke t.

R_{it} = *Return* saham sesungguhnya perusahaan i pada hari t.

R_{mt} = *Return* pasar pada hari t.

Untuk memperoleh *Abnormal return* terlebih dahulu harus menghitung *return* perusahaan dan *return* pasar. Silalahi, (2009) dalam penelitian Kurnia et al., (2019) *Return* perusahaan dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham perusahaan i pada hari t

P_t = Harga penutupan saham pada hari t

P_{t-1} = Harga penutupan saham i pada hari t-1

Sedangkan *return* pasar harian dihitung sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} = *Return* i pasar pada hari ke-t

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

2) Menghitung *Unexpected Earning* (UE)

Menurut Mulyani (2007) dalam penelitian (Pujiati, 2019) *Unexpected Earnings* (UE) diukur menggunakan pengukuran :

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun ke- t

E_{it} = Laba akuntansi perusahaan i pada tahun ke-t

E_{it-1} = Laba akuntansi perusahaan i pada periode sebelumnya (t-1)

Kemudian ERC dihitung dengan persamaan regresi sebagai berikut atas data - data setiap perusahaan (Sugiyono, 2016) :

$$CAR_{it} = a_0 + a_1 UE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cummulative abnormal return* perusahaan i selama periode jendela

a_0 = konstanta

a_1 = ERC

UE_{it} = *Unexpected earning*

ε = Standar erorr

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Earning Response Coefficient (ERC) (Y)	- Commulative Abnormal Return - Unexpected Earning	$CAR_{it} = a_0 + a_1 UE_{it} + \epsilon$	Rasio
2.	Profitabilitas (X1)	- Laba bersih - Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
3.	Konservatisme Akuntansi (X2)	- Harga pasar saham per lembar - Nilai buku saham per lembar	$M/B = \frac{\text{Market value of common equity}}{\text{Book value of common equity}}$	Rasio
4.	Kepemilikan Manajerial (X3)	- Saham direksi dan Saham komisaris - Total saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Diolah peneliti 2021

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dokumentasi. Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2016) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan cara

mendownload laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di BEI dengan alamat website www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dari variabel - variabel yang diteliti. Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai profitabilitas, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel x dan *earning response coefficient* sebagai variabel y dari penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis linier berganda berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel

dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu : fasilitas histogram, *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas menggunakan grafik histogram digunakan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat bentuk kurva histogram yang seperti lonceng (*bell shaped*). Uji normalitas juga dapat menggunakan *normal probability plot* dengan melihat penyebaran titik mendekati garis diagonal. Jika menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yakni Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi, dan Kepemilikan Manajerial dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ (lebih dari 0,10) dan *VIF* < 10 (kurang dari 10) maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika *tolerance* $< 0,10$ (kurang dari 0,10) dan *VIF* > 10 (lebih dari 10) maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series. Uji yang digunakan adalah Uji Durbin – Watson (DW test). Keputusan ada atau tidak autokorelasi menurut (Ghozali, 2016) adalah:

- 1) $0 < d < dl$: tidak ada autokorelasi positif
- 2) $dl < d < du$: tidak dapat disimpulkan
- 3) $4 - dl < d < 4$: tidak ada autokorelasi negatif
- 4) $4 - du < d < 4 - dl$: tidak dapat disimpulkan
- 5) $du < d < 4 - du$: tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

Keterangan :

d : Nilai Durbin-Watson

du : Nilai batas atas

dl : Nilai batas bawah

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Earning Response Coefficient*

α = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Konservatisme Akuntansi

X3 = Kepemilikan Manajerial

β_1, \dots, β_3 = Koefisien regresi

ε = Error/tingkat kesalahan

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh berbanding terbalik, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami kenaikan.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi di bawah 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi di atas 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.